

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beras merupakan komoditi yang sangat utama karena dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Selain sebagai sumber karbohidrat, dua pertiga kebutuhan kalori diperoleh dari beras. Beras sebagai salah satu pangan yang sangat dibutuhkan dan dijadikan sebagai salah satu makanan pokok di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak dulu dan hingga nanti pun manusia memerlukan makanan untuk bertahan hidup. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan (Mukhdar, 2014). Produksi beras di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil beras ke tiga di dunia setelah Cina dan India. Berdasarkan angka ramalan (ARAM) II Badan Pusat Statistik (BPS), (Mukhdar, 2014)

Pada dasarnya kebutuhan beras di Indonesia cukup besar, hal ini dikarenakan besarnya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Indonesia dan selain itu beras juga sebagai makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia juga sangat besar. Kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia disebabkan langkanya lahan-lahan di Indonesia dan mahalnya harga pupuk. Selain itu juga masih hanya mengandalkan pulau Jawa sebagai kebutuhan beras di

Indonesia, oleh sebab itu pemerintah mewajibkan untuk impor beras agar kebutuhan akan beras dapat tercukupi. Kebijakan impor beras oleh pemerintah. Krisis pangan yang melanda sebagian belahan dunia telah menjadi perhatian dan kekhawatiran negara-negara berkembang serta negara-negara maju. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia dituntut untuk memenuhi kebutuhan pangan domestik dari produksi dalam negeri. Keberhasilan Indonesia mewujudkan swasembada beras untuk pertama kalinya pada tahun 1984 merupakan jawaban dari usaha tersebut (Salsyabilla, 2009). Menurut Richart (2016) alasan suatu negara melakukan impor, karena ada kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri (Khusnul, 2018).

Suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Meningkatkan atau menurunnya impor beras ini dipengaruhi oleh jumlah produksi beras yang dihasilkan Indonesia. Apabila produksi beras yang dihasilkan banyak maka impor beras menurun begitu pula sebaliknya, apabila produksi beras yang dihasilkan sedikit maka impor beras akan meningkat. Walaupun impor beras meningkat selama tiga tahun terakhir, namun jumlahnya lebih besar produksi beras. Selain itu pengaruh terbesarnya adalah dampak terjadinya inflasi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari satu perdagangan. Menurut Sukirno, adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar di bandingkan dengan penawaran di pasar.

Tingkat inflasi yang tidak terkendali akan menimbulkan beberapa dampak buruk bagi individu dan masyarakat, para penabung, kreditur atau debitur dan produsen ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan (Isnaini, 2016).

Tabel 1.1  
Inflasi Bahan Pangan Menurut Provinsi di Indonesia dalam (%)  
Tahun 2016-2017

Provinsi (dalam %)	Tahun	
	2016	2017
Aceh	4.151	1.179
Sumatera Utara	2.848	2.344
Sumatera Barat	2.843	2.843
Riau	1.241	2.546
Jambi	1.324	1.324
Sumatera Selatan	3.987	3.987
Bengkulu	1.316	1.704
Lampung	6.041	5.431
Kep. Bangka Belitung	1.019	0.855
Kep. Riau	1.004	0.17
DKI Jakarta	1.001	0.299
Jawa Barat	1.485	4.201
Jawa Tengah	2.49	8.768
DI Yogyakarta	1.919	0.157
Jawa Timur	1.537	5.219
Banten	1.592	6.723
Bali	2.662	1.298
Nusa Tenggara Barat	1.448	5.934
Nusa Tenggara Timur	5.967	1.977
Kalimantan Barat	1.455	1.678
Kalimantan Tengah	1.546	1.546
Kalimantan Selatan	1.138	1.538
Kalimantan Timur	1.052	9.867
Kalimantan Utara	7.185	1.032
Sulawesi Utara	3.479	3.546
Sulawesi Tengah	3.534	3.534

Sulawesi Selatan	3.728	3.728
(dalam %)	2016	2017
Sulawesi Tenggara	3.536	3.536
Gorontalo	4.562	4.562
Sulawesi Barat	1.648	1.718
Maluku	1.748	2.3
Maluku Utara	1.175	1.453
Papua Barat	1.051	0.487
Papua	1.009	2.729
Indonesia	2.462	2.947

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi bahan pangan di Indonesia ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan. Inflasi tertinggi di tahun 2016 berada di provinsi Kalimantan utara dengan tingkat jumlah inflasi sebesar 7,185%. Sedangkan di tahun 2017 berada di provinsi Kalimantan timur dengan jumlah inflasi sebesar 9,867%. Inflasi bahan pangan paling rendah di tahun 2016 berada di provinsi

Dki Jakarta dengan jumlah 1,001% sedangkan jumlah inflasi bahan pangan ter-rendah di tahun 2017 berada di provinsi kep.riau dengan jumlah inflasi sebesar 0,17%. Serta kenaikan inflasi bahan pangan dari tahun 2016-2017 berada di provinsi Kalimantan timur dengan kenaikan inflasi sebesar 8,815% sedangkan penurunan inflasi bahan pangan dari tahun 2016-2017 berada di provinsi Kalimantan utara dengan penurunan inflasi sebesar 6,153%. Dan dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah inflasi bahan pangan di Indonesia mengalami kenaikan dari jumlah 2,462 di tahun 2016 menjadi 2,947 di tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah Impor Beras terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah Produksi Beras Nasional terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan?
3. Bagaimana pengaruh jumlah Konsumsi Beras terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah Harga Dasar Gabah terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan?

## **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Impor Beras terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Produksi Beras Nasional terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Konsumsi Beras terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi

bahan pangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Harga Dasar Gabah terhadap stabilitas ekonomi makro yang di interpretasikan dengan inflasi bahan pangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terbaik, Sehingga apabila terjadi inflasi dapat di atasi

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan..
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan pemikiran, dan wawasan yang berguna di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

3. Bagi Kepentingan Teoritis

- a. Menambah wawasan di bidang ekonomi terutama mengenai hal-hal yang mempengaruhi Inflasi Bahan Pangan Di Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan

#### **E. Metode Penelitian**

1. Data dan sumber data

- a. Ruang lingkup penelitian

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini menyangkut masalah mengenai analisa factor impor beras, produksi beras, konsumsi beras, harga beras, dan harga dasar gabah terhadap inflasi bahan pangan di Indonesia pada tahun 2016-2017.

b. Jenis data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain ditambah dengan literatur dari bahan yang berkaitan. Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi impor beras, harga beras, konsumsi beras, produksi beras, harga dasar gabah dan inflasi bahan pangan.

2. Metode dan Alat analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: produktifitas tenaga kerja, jumlah kemiskinan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Rumus umum dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Inflasi Pangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = (Impor Beras)

$X_2$  = (Jumlah produksi beras)

$X_3$  = (Konsumsi beras)

$X_4$  = (Harga dasar gabah)

$X_5$  = (Kurs)

$e$  = Error

a. Pengujian Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan *level significant* 5%.

1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas



mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0: \beta=0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) jika t hitung lebih besar t hitung lebih besar t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Koefisien Determinasi  $R^2$

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai *R-square* yang kecil lebih berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **F. Sitematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian ini yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Sitematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian antara lain pengaruh impor beras, jumlah impor beras, konsumsi beras, harga dasar gabah serta inflasi bahan pangan. Selain teori-teori didalamnya juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan

berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menggunakan data panel, melakukan pembahasan yang menerangkan hasil penelitian

## **BAB V PENUTUP**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.